

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Lita Barokatul Multazamah, Kania Nurcholisah, Nurhayati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

litabarokatulmultazamah45@gmail.com, kania_furqon@yahoo.co.id, Nurhayati@unisba.ac.id

Abstract—Accounting conservatism is a precautionary principle in financial reporting, this precautionary principle is important for corporate financial statements. The purpose of this study was to determine the effect of Financial Difficulties and Debt Levels on Accounting Conservatism in mining sub-sector companies in the 2014-2018 period. The research method used for this research is descriptive and verification methods with quantitative approaches. Data collection techniques in this study used secondary data obtained from companies listed on the IDX. The sample of this study was 10 mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period, which were determined by purposive sampling. Testing the hypothesis used is multiple regression. The results of this study indicate that the level of financial difficulties and the level of debt affect accounting conservatism.

Keywords—Level of Financial Difficulties, Debt Levels, Accounting Conservatism

Abstract—Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, prinsip kehati-hatian ini penting untuk laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada sebuah perusahaan sub sektor pertambangan periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, yang ditentukan secara purposive sampling. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Kata kunci—Tingkat Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang, Konservatisme Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Di era global perkembangan bisnis semakin meningkat pesat yang akan memicu persaingan diantara para pelaku bisnis sekarang ini. Berbagai macam cara dilakukan pelaku

usaha untuk mempertahankan diri dari ancaman kebangkrutan yang mungkin akan terjadi. Laporan keuangan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal dalam memperoleh informasi mengenai posisi laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yaitu sebuah media yang begitu penting bagi pihak-pihak yang mempunyai berkepentingan yaitu investor. Investor sangat penting memiliki media informasi laporan keuangan untuk mengetahui semua informasi keuangan yang akurat. Konsep konservatisme akuntansi yaitu proses memperlambat atau menunda pengakuan kerugian dan pendapatan, serta mempercepat pemakaian biaya yang mungkin terjadi. Konservatisme yaitu sebuah prinsip akuntansi kehati-hatian yang kalau diterapkan akan mendapatkan atau menghasilkan sebuah angka keuntungan dan pendapatan yang rendah, kemudian akan menghasilkan biaya dan rugi yang tinggi. Mengakibatkan laporan keuangan akan menyebabkan laba menjadi rendah dan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Karena konservatisme menganut prinsip lebih cepat mengakui biaya dan juga memperlambat mengakui keuntungan atau labanya.

Fenomena konservatisme akuntansi juga terjadi diperusahaan pertambangan. Menurut Ketua Umum Ikatan Karyawan Timah (IKT) Ali Samsuri, direksi PT Timah Tbk. Yang saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun terakhir sejak 2013 lalu. Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Salah satu contohnya adalah pada jumpa pers laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Namun pada kenyataannya di semester I-2015 laba operasi mengalami kerugian sebesar Rp59 miliar. Selain itu, PT Timah juga mencatatkan mengalami peningkatan hutang hampir 100% dibandingkan pada tahun 2013. Yang mana hutang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar, tetapi jumlah hutang meningkat hingga Rp2,3 triliun setelah 2 tahun yaitu tepatnya pada tahun 2015.

Menurut Lafond dan Watts (2006) Laporan keuangan

yang konservatif bisa mencegah adanya informasi asimetri dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Konservatisme akuntansi sendiri memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam praktik akuntansi atau laporan keuangan. Pada saat ini konservatisme dalam akuntansi menjadi perdebatan, karena konservatisme memiliki prinsip mengakui perlambatan pendapatan dan serta mengakui percepatan biaya, yang akan mengakibatkan ketidakpastian. Selain itu konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversi.

Menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)* mendefinisikan konservatisme adalah sebuah sikap yang dimiliki seorang akuntan untuk bersikap hati-hati (*prudence*) pada ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi. Konservatisme akan menghasilkan angka-angka pendapatan serta aset yang cenderung rendah, dan angka biaya yang cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah maupun mengakui biaya yang terlalu tinggi. [1].

Dari berbagai macam permasalahan yang sudah dirumuskan ini, maka yang jadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan atau biasa disebut *financial distress* yang terjadi pada konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang yang terjadi pada konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018.

II. LANDASAN TEORI

A. TINGKAT KESULITAN KEUANGAN

Kesulitan keuangan (*financial distress*) bisa diartikan yaitu sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan menurut Rudianto [2]. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan perusahaan pada saat jatuh tempo karena perusahaan mengalami tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan tersebut, ketidaknyamanan ini lah yang akan menyebabkan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Model perhitungan Altman *Z-Score* yaitu sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717Q_1 + 0,847Q_2 + 3,107Q_3 + 0,420Q_4 + 0,998Q_5$$

Keterangan:

- Q1 = Modal Kerja ÷ Total Aktiva
- Q2 = Laba Ditahan ÷ Total Aktiva
- Q3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak ÷ Total Aktiva
- Q4 = Nilai buku Ekuitas ÷ Total Hutang
- Q5 = Penjualan ÷ Total Aktiva

B. TINGKAT HUTANG

Hutang diartikan sebagai sebuah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang mana sebuah hutang adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor menurut Munawir [3].

Dalam menentukan tingkatan hutang bisa dihitung dengan menggunakan *Debr to equity ratio*, ukuran tersebut dipakai untuk menganalisis sebuah laporan keuangan untuk menjukan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debr to equity ratio* ini bisa diukur dengan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. KONSERVATISME AKUNTANSI

Menurut Watt (2003:22). Konservatisme yaitu sebuah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui, mengukur aktiva dan laba serta dengan segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Rumus pengukuran ini digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000). yaitu sebagai berikut:

$$CONNAC = \frac{(NI + DEP - CFO)X(-1)}{TA}$$

Keterangan:

- CONNACC_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t
- NI_{it} = *Net Income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi
- CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasional
- TA = Total Aset

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Analisis Regresi Berganda

TABEL 1. HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.080	0.048		1.671	0.101
X1	-0.008	0.001	-0.747	-14.464	0.000
X2	-0.001	0.000	-0.396	-7.467	0.000

Sumber : Hasil output SPSS

Pada tabel Regresi Linear Berganda diatas maka bisa diketahui nilai konstanta dan koefisien regresinya, maka bisa dibentuk menjadi persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,080 - 0,008X1 - 0,001X2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka akan didapat tiga kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan *linear* berganda diatas, diketahui mempunyai nilai koefisien konstanta sebesar satu (1) artinya jika variabel X1 dan X2 konstan, maka konservatisme akuntansi (Y) akan bernilai sebesar 0,080 satuan.
2. Koefisien nilai konstanta pada variabel X1 sebesar -0,08 jika ada penambahan sebesar satu nilai pada variabel tingkat kesulitan keuangan maka akan menyebabkan peningkatan pada konservatisme akuntansi sebesar 0,08 satuan.
3. Koefisien nilai konstanta pada variabel X2 sebesar -0,01 jika ada penambahan sebesar satu nilai pada variabel tingkat hutang maka akan menyebabkan peningkatan pada konservatisme akuntansi sebesar 0,01 satuan.

B. Koefisien Determinasi

TABEL 2. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	0.887	0.882	0.201934958	0.770

Sumber : Hasil output SPSS

Pada table 2 diatas bisa dilihat bahwa nilai *R Square* (R2) adalah sebesar 0,887, hasil itu menunjukan besarnya pengaruh variabel tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang pada sebuah konservatisme akuntansi adalah sebesar 88,7% dan sisanya sebesar 11,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Uji F

TABEL 3. HASIL UJI SECARA SIMULTAN (UJI F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.051	2	7.526	184.548	.000 ^a
Residual	1.917	47	0.041		
Total	16.968	49			

Sumber : Hasil output SPSS

Pada tabel Uji F diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Maka akan didapat sebuah kesimpulan bahwa model diterima dikarenakan nilai Sig ≤ 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebuah pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang pada sebuah konservatisme akuntansi layak digunakan dalam model penelitian pada taraf signifikan 5%.

D. Uji T

TABEL 4. HASIL UJI SECARA PARSIAL (UJI T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.080	0.048		1.671	0.101
	X1	-0.008	0.001	-0.747	-14.464	0.000
	X2	-0.001	0.000	-0.386	-7.467	0.000

Sumber : Hasil output SPSS

1. Hipotesis Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil dari pengujian Uji t, diketahui bahwa tingkat kesulitan keuangan atau *financial distress* berpengaruh pada konservatisme akuntansi ini, yang menunjukan bahwa tingkat kesulitan keuangan memiliki probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 yang signifikan.

2. Hipotesis Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam penelitian ini, tingkat hutang akan diukur menggunakan *Debt of Equity Ratio*. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dan uji t, bahwa tingkat hutang berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,000 < 0,05.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dalam penelitian ini, diperoleh sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) akan berpengaruh pada konservatisme akuntansi di perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hal ini di karenakan bahwa ketika tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi maka laporan keuangan (*financial distress*) ini akan semakin konservatif.
2. Tingkat hutang akan berpengaruh pada konservatisme akuntansi di perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hal ini dikarenakan bahwa ketika tingkat hutang yang semakin tinggi, maka laporan keuangan semakin konservatif.

V. SARAN

A. *Saran Teoritis*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang secara simultan (Uji *f*) serta secara parsial semua variabel independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu penulis dapat memberikan beberapa saran yang bersifat membangun untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa penulis menyadari adanya keterbatasan waktu, referensi, serta pengetahuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan banyak sekali kekurangan yang didapat dari penelitian ini, maka dari itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya sangat diharapkan untuk menambah lagi faktor-faktor lain sebagai variabel independennya.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya supaya menggunakan sampel-sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Oktomega, Calvin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol 1, No. 1*
- [2] Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Munawir, S. 2010. *Analisa laporan keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- [4] Watts, Ross L., 2003a. Conservatism in Accounting part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons* 17, 207-221.
- [5] Watts, Ross L., 2003b. Conservatism.
- [6] Altman, E.I. 1968. Financial Ration, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23, pp 589-609.